

**ANALISIS ISI *DHARMA WACANA* AGAMA HINDU MELALUI *BALI TV* DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER  
(Studi Kasus *Pedharma Wacana* Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda)**

**OLEH**

**Ni Putu Rikha Wahyuni, NIM 0814021025**

**(Email : rikhawahyuni35@yahoo.com)**

**Ketut Margi\*)**

**Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengapa *Bali TV* mengembangkan program siaran *Dharma Wacana* sebagai media Pendidikan Karakter, (2) Komponen – komponen Pendidikan Karakter apa saja yang terdapat dalam *Dharma Wacana* yang disampaikan oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan langkah – langkah yaitu, (1)Teknik Penentuan Informan, (2) Teknik Pengumpulan Data (Teknik Studi Dokumentasi, Observasi, Teknik Wawancara), (3) Teknik Analisa Isi, (4)Teknik Analisis Data, (5)Teknik Pengolahan Data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ada dua alasan *Bali TV* mengembangkan program siaran *Dharma Wacana* dilihat dari : (a) Dilihat dari bidang budaya, *Bali TV* mampu memberikan penerangan atau pencerahan pada masyarakat Bali dan tetap mengajegkan budaya Bali, (b) Dilihat dari bidang pendidikan, *Bali TV* mampu menjadi media pembelajaran yang mencerahkan dan menanamkan pendidikan karakter pada pemirsanya. Komponen pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap siaran *Dharma Wacana* yang disampaikan oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda yaitu : (a) Tanggung jawab, (b) Ketulusan, (c) Tekun, (d) Integritas. Komponen – komponen yang terkandung dalam *Dharma Wacana* inilah yang akan membentuk karakter moral seseorang individu.

**ABSTRACT**

This study aims to determine (1) why *Bali TV* develops programs broadcast media dharma wacana as character education, (2) What are the existing components of Character Education in *Dharma Wacana* delivered by Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda. The method applied in this research is Qualitative Descriptive Method with the following phase; (1) Informant Determination Techniques, (2) Data Collection Techniques (Study of Documentation, Observation, Interview), (3) Content Analysis Techniques, (4) Data Analysis Techniques, and (5) Data Processing. The result of this research indicating that, there are two grounds of *Bali TV* developed *Dharma Wacana* program; (a) In cultural point of view, *Bali TV* capable to provide illumination and enlightenment to people of Bali and preserving (ajeg) the Balinese culture, (b) In educational point of view, *Bali TV* is able to be a learning media which enlighten and plant character education to the viewers. The character education components provided in every telecasting of *Dharma Wacana* delivered by Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda comprising: (a) Responsibility, (b) Sincerity, (c) Diligence, (d) Integrity. The existing components in this *Dharma Wacana* will then shape the moral character of an individual.

Keywords: *Bali TV*, *Dharma Wacana*, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Adanya kemajuan teknologi, dominasi budaya, serta dinamika terpadu telah membentuk komunitas yang terwujud bukan oleh lingkungan tempat lingkungan itu berada. (Kaplan dan Manners, 1999: 241-242). Jadi budaya itu memang tidaklah statis, dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan jamannya. Bali yang sarat dengan prosesi ritual religius keagamaan sekaligus sebagai daerah tujuan wisata secara tidak langsung telah bersentuhan dengan budaya baru sesuai adat kebiasaan daerah negaranya masing-masing.

*Bali TV* sebagai pelopor media elektronik lokal dengan visi-misi mengajegkan budaya Bali. Tradisi kebudayaan Bali ini merupakan sebuah refleksi dari budaya ekspresif, dominannya nilai religius, nilai estetis dan solidaritas, sebagai inti kebudayaan Bali. Seiring dengan perkembangan teknologi, kehadiran media massa elektronik seperti *Bali TV* ditengah-tengah masyarakat Bali mengusung komitmen media pencerahan masyarakat Bali, sesuai visi dan misinya “*Bali TV* berupaya menjaga dan melestarikan budaya Bali sehingga tetap memiliki jatidiri yang berdasar pada budaya Bali”. Kehadiran *Bali TV* diharapkan mampu mempertahankan jati diri

masyarakat bali menuju kehidupan yang harmonis *Moksatam Jagat Hita*. Acara yang ditayangkan oleh *Bali TV* mengandung nilai-nilai pendidikan, dalam siaran Agama Hindu misalnya “*Dharma Wacana*”. *Dharma Wacana* adalah metode penerangan Agama Hindu yang disampaikan pada setiap kesempatan Umat Hindu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk penghayatan dan pengamalan kedalam rohani umat serta mutu bhaktinya kepada Agama, masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka peningkatan dharma agama dan dharma negara.

*Dharma Wacana* Agama Hindu yang ditayangkan oleh *Bali TV* di bawakan oleh beberapa narasumber tetapi salah satu narasumber atau *pedaharma wacana* yaitu Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda adalah seorang dosen yang dimana *Dharma Wacana* yang dibawakan mengarah pada pendidikan dilihat dari tata bahasa penyampaian dan materi yang dibawakan. Sejalan dengan hal tersebut muncul permasalahan, Mengapa *Bali TV* mengembangkan program siaran *Dharma Wacana* sebagai media Pendidikan Karakter dan Komponen – komponen Pendidikan Karakter apa saja yang terdapat dalam

*Dharma Wacana* yang disampaikan oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda.

Kajian teori yang digunakan untuk membahas permasalahan diatas adalah (1) wacana berdasarkan cara pengungkapan yaitu Wacana langsung, adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau penguasaan (Henry Guntur Tarigan, 1987:61). Wacana Tidak Langsung adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harfiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu (Henry Guntur Tarigan, 1987: 65). (2) Tinjauan tentang media yaitu Media cetak adalah sebuah media yang didalamnya berisi informasi yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja (Sharon E. Smaldino, 2005 : 34). Media Audio, berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan (Sharon E. Smaldino, 2005 : 36). Media Visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihat (Sharon E. Smaldino 2005 : 37). Media audio visual, merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. (Atmowiloto,1980:37) (3)Tinjauan tentang pendidikan karakter yaitu, konsep pendidikan karakter, ciri – ciri pendidikan

karakter, prinsip – prinsip pendidikan karakter, nilai – nilai pendidikan karakter

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan langkah – langkah yaitu :

### **(1) Teknik Penentuan Informan**

Dalam penentuan informan dilakukan dengan teknik “*purposive sampling*”, dimana teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Gede Eka Peri Purnama selaku Produser *Dharma Wacana* dan Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda selaku *pedharma wacana* yang akan di analisis dan juga yang dianggap tahu dan memahami tentang masalah yang akan diteliti. Dari informan kunci ini akan dimintai keterangan tentang informan – informan selanjutnya. Mencari informan akan diakhiri apabila data yang diperoleh dianggap sudah jenuh.

### **(2) Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara :

#### **(a) Teknik Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi yang paling penting, ini

dikarenakan jenis dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rekaman video *dharma wacana* yang diperoleh dari *Bali TV* yang berbentuk VCD yang berjumlah lima judul *dharma wacana* yang di dalamnya terdapat komponen – komponen pendidikan karakter yang akan dianalisis.

#### **(b) Observasi**

Observasi dilakukan terhadap kondisi kawasan *Bali TV*, Agar observasi partisipasi bisa terarah maka ditetapkan aspek-aspek yang diamati adalah Alamat/lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian *Bali TV*, Lingkungan fisik *Bali TV*, Pengembangan acara *Dharma Wacana* di *Bali TV*, Rekaman Video *Dharma Wacana*. Aspek-aspek yang diamati ditelusuri bentuk dan fungsinya, beserta makna kontekstualnya. Segala hal yang diobservasi direkam secara verbal manual dan atau dipotret dengan menggunakan kamera. Gambar yang dihasilkan dipakai sebagai ilustrasi dalam penyajian hasil penelitian sehingga ketepatan penggambaran, daya tarik, dan daya imajinatif hasil penelitian bisa ditingkatkan secara optimal.

#### **(c) Teknik Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas namun tidak menyimpang dari

apa yang diteliti atau memegang teguh seluruh rumusan masalah yang dibuat. Dalam teknik wawancara, peneliti mewawancarai responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu, Gede Eka Peri Purnama selaku Produser *Dharma Wacana* yang dianggap tahu dan memahami tentang masalah yang akan diteliti.

#### **(3) Teknik Analisis Isi**

Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi rekaman *dharma wacana* dalam bentuk VCD. Analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi yang akan di analisis secara kualitatif, dan bagaimana peneliti menekankan isi komunikasi dan interaksinya (Sumadi suryabrata, 1983-94).

#### **(4) Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Panton yang dikutip oleh Moelong (1990:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi dalam hal pengumpulan data. Dalam penelitian langkah-langkah dalam analisis

interaktif yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut, Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti mengolah dan menyusun pengertian singkatan dengan pemahaman arti segala peristiwanya yang disebut reduksi data, peneliti menyusun sajian data yang secara sistematis dengan memperhatikan semua catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan, peneliti mulai menarik simpulan dengan verifikasi yang berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian datanya.

#### **(5) Teknik Pengolahan Data**

Mengolah data merupakan suatu usaha yang kongkrit untuk membuat data agar mampu menjelaskan semua permasalahan secara komprehensif. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, studi dokumen. Setelah data terkumpul kemudian dipilah atau dikategorikan dan direduksi, agar diketahui data mana yang perlu ditambahkan. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara menyeleksi serta membandingkan data yang diperoleh dari informan. Dengan demikian data yang dikumpulkan akan terjamin keakuratan dan keabsahanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### **Program Siaran *Dharma Wacana* di *Bali TV***

*Bali TV* merupakan sebuah stasiun Televisi lokal yang ada di Bali, program tayangan *Bali TV* tidak seluruhnya berupa program pendidikan tetapi, disetiap program acara yang ditayangkan oleh *Bali TV* sarat dengan unsur – unsur pendidikan dan dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu program siaran acara, yaitu *Dharma Wacana* yang dimana *Bali TV* mengembangkan program siaran *Dharma Wacana* ini sebagai media pendidikan karakter.

Ada sejumlah alasan *Bali TV* menayangkan program siaran *dharma wacana* di antaranya:

#### 1. Bidang Budaya

Sesuai dengan motto *Bali TV Matahari Dari Bali*, *Bali TV* hadir sebagai program yang memfokuskan terhadap kebudayaan, adat istiadat, dan keunikan yang khas dari Pulau Bali. Salah satu acara yang ditayangkan oleh *Bali TV* yang sesuai dengan motto *Bali TV* yaitu mampu memberikan penerangan atau pencerahan pada masyarakat Bali dan tetap mengajegkan budaya Bali adalah *Dharma wacana*.

#### 2. Bidang Pendidikan

*Bali TV* adalah televisi yang terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif sehingga dimanfaatkan untuk penyiaran program- program pembelajaran. *Bali TV* sebagai media pendidikan juga dapat memberikan pengaruh sosial yang sangat besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap pemuda dan orang dewasa. Salah satu siaran *Bali TV* yang dapat menjadi media pembelajaran yang mencerahkan dan menanamkan pendidikan moral pada pemirsanya adalah *Dharma Wacana*.

#### **Analisis dan Komponen - Komponen Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam *Dharma Wacana* Oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda**

Dalam analisis *Dharma Wacana* ini penulis hanya menganalisis lima rekaman berbentuk VCD yang diperoleh dari Bali TV, ini disebabkan dari beberapa judul *dharma wacana* yang ada hanya lima rekaman VCD yang komponen – komponen pendidikan karakternya yang lebih menonjol yang akan dianalisis.

Adapun analisis dan komponen - komponen pendidikan karakter yang terdapat dalam *dharma wacana* oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda sebagai berikut.

#### **VCD 1: Meningkatkan Profesional Guru dan PNS Sebagai Implementasi Ajaran Karma Yoga, Durasi : 99.94 menit**

Proses pendidikan di dalam masyarakat yang semakin maju, demokratis dan terbuka menuntut suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik secara profesional. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru profesional, yaitu guru yang memiliki karakteristik profesionalisme. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu ia harus telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai: kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral. Guru profesional memiliki kepribadian yang matang dan berkembang.

*Karma Yoga* adalah jalan untuk menuju Tuhan dengan sarana kerja (perbuatan) yang tulus ikhlas tanpa pamrih, hal ini berarti ‘bekerja untuk kerja itu sendiri’, terlepas dari segala bentuk ikatan (egoisme) atau ikatan terhadap hasil kerja, karena segala bentuk keakuan ‘aku’ dan ‘punyaku’ adalah penyebab segala kesusahan, segala bentuk keakuan akan membuat manusia terikat kepada sesuatu dan manusia itu akan hidup sebagai budak.

Jadi sebagai seorang guru profesional menurut ajaran *karma yoga* adalah guru yang mendidik dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, yang mendidik dengan sikap mental, nilai – nilai, dan kebaikan, hal ini berarti seorang guru ‘bekerja untuk kerja itu sendiri’, terlepas dari segala bentuk ikatan (egoisme). Dalam *dharma wacana* ini konsep pendidikan karakter yang lebih terlihat adalah tanggung jawab dan ketulusan. Tanggung jawab adalah sesuatu yang ditanggung dan harus dilakukan oleh manusia baik terlihat maupun tidak terlihat. Dan Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya.

## **VCD 2: Meningkatkan Profesionalitas Demi Terwujudnya Kesejahteraan yang Bermartabat, Durasi : 64.50 menit**

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang berartikan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Profesional menyangkut tiga hal, yaitu bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukan. Dalam *Dharma Wacana* ini dijelaskan bahwa ada 3 komponen profesionalitas yang mendasari

kesejahteraan yang bermartabat yaitu, *fisikel* (fisik), *mainset* (pola pemikiran), *spirit* (semangat). Dari ketiga komponen tersebut akan menciptakan manusia yang memiliki potensi.

Jadi Profesionalitas yang bermartabat menurut Agama Hindu merupakan sikap profesi benar-benar menguasai, atau sungguh-sungguh menguasai profesinya. Profesionalitas yang bermartabat adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dalam *dharma wacana* ini konsep pendidikan karakter yang lebih terlihat adalah tanggung jawab dan tekun, dimana Tanggung jawab adalah sesuatu yang ditanggung dan harus dilakukan oleh manusia baik terlihat maupun tidak terlihat.

Dan Tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.

## **VCD 3: Hari Saraswati, Durasi : 42.32 menit**

*Saraswati* berasal dari Bahasa Sanskerta yakni dari kata *Saras* yang berarti "sesuatu yang mengalir" atau

"ucapan". Kata *Wati* artinya memiliki. Jadi kata *Saraswati* secara etimologis berarti sesuatu yang mengalir atau makna dari ucapan. Ilmu pengetahuan itu sifatnya mengalir terus-menerus tiada henti-hentinya ibarat sumur yang airnya tiada pernah habis meskipun tiap hari ditimba untuk memberikan hidup pada umat manusia.

Memuja *Dewi Saraswati* berarti memuja dan menjunjung tinggi nilai ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan senjata yang paling ampuh mengusir ketidaktahuan (*awidya*), *awidya* adalah sumber kesengsaraan. Maka itu dengan lenyapnya *awidya* dengan *widya* itu sendiri, maka kesengsaraan jiwa akan lenyap, karena *awidya* itulah sumber segala derita dalam hidup ini.

Jadi ilmu pengetahuan lebih mulia dari apapun, ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah jalan untuk menuju sebuah kebenaran, ilmu pengetahuan juga dapat merubah pola pikir seseorang dan membangun moralitas yang bertujuan untuk memberikan pencerahan. Dalam *dharmawacana* ini konsep pendidikan karakter yang lebih terlihat adalah tekun dan integritas, dimana Tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan

rintangan, sedangkan integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, keyakinan, kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

#### **VCD 4 : Hidup Bersahaja Menurut Ajaran Agama Hindu, Durasi : 48.52 menit**

Dalam ajaran kitab suci *Veda*, masalah hidup bersahaja dijelaskan secara gamblang dalam ajaran *tattwam asi, karma phala*, dan *ahimsa*. *Tatwam Asi* adalah merupakan ajaran sosial tanpa batas, saya adalah kamu, dan sebaliknya kamu adalah saya, dan segala makhluk adalah sama sehingga menolong orang lain berarti menolong diri sendiri dan menyakiti orang lain berarti pula menyakiti diri sendiri. Sesungguhnya filsafat *Tat Twam Asi* mengandung makna yang sangat dalam yang mengajarkan agar kita senantiasa mengasihi orang lain atau menyayangi makhluk lainnya. Bila dihayati dan diamalkan dengan baik, maka akan terwujud suatu keharmonisan yang bersahaja.

Dalam *dharmawacana* ini konsep pendidikan karakter yang lebih terlihat adalah ketulusan dan integritas, dimana Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya



berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya. Ketulusan adalah sebuah persembahan amal hati dan amal perbuatan yang tersembunyi, sedangkan integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, keyakinan, kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

**VCD 5: Pitra Yadnya, Durasi : 47.00  
menit**

*Pitra Yadnya* berasal dari bahasa Kawi “*Pitr*” artinya leluhur dan *Yadnya* berarti korban suci yang tulus ikhlas. *Pitra Yadnya* adalah suatu kewajiban dari *preti sentana* sebagai wujud bakti kepada leluhur sesuai dengan *Panca Srada* yaitu *Widhi Tatwa, Atma Tatwa, Purnabhawa, Karma Phala, dan Moksa*. Melaksanakan *pitra yadnya* bertujuan mensucikan arwah atau roh atau atma leluhurnya yang telah meninggal dunia.

*Pitra yadnya* juga berarti penghormatan dan pemeliharaan atau pemberian sesuatu yang baik dan layak kepada ayah-bunda dan kepada orang-orang tua yang telah meninggal yang ada di lingkungan keluarga sebagai suatu kelanjutan rasa bakti seorang anak (*sentana*) terhadap leluhurnya. Dalam *dharma wacana*

ini konsep pendidikan karakter yang lebih terlihat adalah ketulusan dan tanggung jawab, dimana Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya. Ketulusan adalah sebuah persembahan amal hati dan amal perbuatan yang tersembunyi, sedangkan tanggung jawab adalah sesuatu yang ditanggung dan harus dilakukan oleh manusia baik terlihat maupun tidak terlihat.

Dari lima rekaman VCD *Dharma Wacana* yang dianalisis terdapat unsur – unsur pendidikan karakter yaitu, tanggung jawab adalah sesuatu yang ditanggung dan harus dilakukan oleh manusia baik terlihat maupun tidak terlihat, ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya, tekun adalah bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan, Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, keyakinan, kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

**SIMPULAN**

Ada dua bidang yang mendasari *Bali TV* mengembangkan program siaran *dharma wacana* sebagai media pendidikan karakter : (1) Bidang Budaya, *Bali TV* adalah salah satu media elektronik modern yang berwawasan budaya lokal. Dengan motto *Matahari Dari Bali*, *Bali TV* hadir sebagai program yang memfokuskan terhadap kebudayaan, adat istiadat, dan keunikan yang khas dari Pulau Bali. Salah satu acara yang ditayangkan oleh *Bali TV* yang sesuai dengan motto *Bali TV* yaitu mampu memberikan penerangan atau pencerahan pada masyarakat Bali dan tetap mengajegkan budaya Bali adalah *Dharma wacana*. (2) Bidang Pendidikan, *Bali TV* adalah Media televisi yang terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif sehingga dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional agar dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas pendidikan. *Bali TV* sebagai media pendidikan juga dapat memberikan pengaruh sosial yang sangat besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap pemuda dan orang dewasa. Salah satu siaran *Bali TV* yang dapat menjadi media pembelajaran yang mencerahkan dan menanamkan pendidikan

moral pada pemirsanya adalah *Dharma Wacana*.

Komponen pendidikan karakter yang terdapat dalam *dharma wacana* yang disampaikan oleh Ida Pandita Mpu Jaya Acaryananda yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Integritas, Tekun, Ketulusan, Dapat dipercaya, Hormat, Berani

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Manajemen pengelola *Bali TV* sebaiknya dapat meningkatkan program – program acara yang mengandung nilai – nilai pendidikan dan diharapkan *Bali TV* tetap efektif menjadi sumber informasi yang informatif bagi masyarakat, (2) Dengan dimamfaatkannya *Bali TV* sebagai media pendidikan diharapkan *Bali TV* mempertahankan setiap program siarannya agar tetap berkualitas, (3) Perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai kemasan program acara yang terstruktur tentang *Dharma Wacana* agar lebih memikat masyarakat untuk menjadikan *Bali TV*

sebagai media pendidikan karakter dalam acara *Dharma Wacana*.

Ucapan terimakasih di berikan kepada Dr. I Ketut Margi, M.Si, selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan motivasi, arahan, petunjuk, saran dan kritik kepada penulis, semenjak awal penyusunan hingga selesai.

### **Daftar Rujukan**

Ainul, Yaqin. 2005 *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pilar Media.

Arswendo, Atmowiloto.1986. *Telaah tentang Televisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Arthayasa, I Nyoman. 2005. *Pengertian dan Teknis Dharma Wacana*. Surabaya : Paramita.

Heri, Gunawan.2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta

Kaplan dan Manners, 1999. *Teori budaya*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Mahfud,Choirul. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : pustaka pelajar.

Moleong, Lexy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mudji sutrisno.2009 *Teori-teori kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius

Nieto, S. 1992. *Konteks sosial karakter pendidikan*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Sejarah Singkat *Bali TV* dan Profil *Bali TV* 2002.

Subagiasta, I Ketut. 2009. *Panduan Singkat Dharma Wacana*. Surabaya:Paramita

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Windy, Goestiana.2007.*Mutu SDM TV Lokal Masih Minim*.Acta Surya.

Wirawan, I Gusti Bagus.2010. *Metoda Dharma Wacana*. Surabaya: Para